

**OPTIMALISASI PELAYANAN KESEJAHTERAAN ANAK DI POS  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) TERATAI INDAH  
PADUKUHAN DABAG CONDONG CATUR**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Era Ambarningsih

11250093

Pembimbing:

Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.

NIP 19810823 200901 1 007

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1031 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

OPTIMALISASI PELAYANAN KESEJAHTERAAN ANAK DI POS PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI (PAUD) TERATAI INDAH PADUKUHAN DABAG  
CONDONGCATUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Era Ambarningsih  
NIM/Jurusan : 11250093/IKS  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 10 Juni 2015  
Nilai Munaqasyah : 92.3 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Sulsyanto, M.Pd.  
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP 19701010 199903 1 002

Penguji III,

Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.  
NIP 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Era Ambarningsih  
NIM : 11250093  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pelayanan Kesejahteraan Anak di Pos (PAUD)  
Pendidikan Anak Usia Dini Teratai Indah Padukuhan Dabag  
Condong Catur

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu.

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Yogyakarta, 29 Mei 2015

Plt. Ketua Jurusan IKS

Pembimbing

Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.,  
NIP 19810823 200901 1 007

Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.,  
NIP 19810823 200901 1 007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Era Ambarningsih  
NIM : 11250093  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Optimalisasi Pelayanan Kesejahteraan Anak di Pos (PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini Teratai Indah Padukuhan Dabag adalah karya ilmiah yang saya tulis sendiri. Bukan merupakan *plagiarism* dari hasil karya ilmiah atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penyusun ambil sebagai tambahan referensi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Yang menyatakan,



Era Ambarningsih

NIM. 11250093

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Era Ambarningsih  
NIM : 11250093  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 Juni 2015

Yang menyatakan,



Era Ambarningsih

NIM. 11250093

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**"BISMILLAHIRROHMANIRROHIM"**

**ALHAMDULILLAHIROBBIL'ALAMIN**

**TERIMAKASIH YAA ALLAH...**

**KU PERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI UNTUK:**

**KEDUA ORANG TUA KU, BAPAK IBU**

**KAKAK, ADIK DAN KELUARGA TERCINTA**

**DOSEN PEMBIMBING**

**PARA SAHABAT DAN JUGA TEMAN-TEMAN TERBAIK KU**

**ALMAMATER TERCINTA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**DENGAN KETULUSAN DAN KERENDAHAN HATI.**

**SAYA UCAPKAN TERIMAKASIH ATAS PERHATIAN, HARAPAN, CINTA DAN KASIH SAYANG YANG TELAH  
KALIAN BERIKAN KEPADAKU.**

## MOTTO

JADIKAN KEPANDAIAN SEBAGAI KEBAHAGIAAN  
BERSAMA,  
SEHINGGA MAMPU MENINGKATKAN RASA IKHLAS  
TUK BERSYUKUR ATAS KESUKSESAN.

(Mario Teguh)

ORANG YANG MENUNTUT ILMU BERARTI MENUNTUT  
RAHMAT,

ORANG YANG MENUNTUT ILMU BERARTI  
MENJALANKAN HUKUM ISLAM

DAN PAHALA YANG DIBERIKAN KEPADA MEREKA  
SAMA DENGAN PARA NABI

(HR. Dailani dari Anas r.a)

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa selesainya proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Nurjannah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi, pengarahan dan bekal ilmu yang InsyaAllah bermanfaat di dunia dan akhirat.
2. Muhammad Izzul Haq, S.Sos. M.Sc. selaku Plt. Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selaku pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam memberikan pengarahan, masukan, bimbingan disela-sela kesibukannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. H. Suisyanto M.Pd. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan nasehat, masukan dan motivasi yang berharga demi terselesaikannya studi penulis.



4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. H. Ahmad Sunarya, selaku Dukuh Padukuhan Dabag yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
6. Ibu-Ibu Kader dan pengajar Pos PAUD Teratai Indah Padukuhan Dabag yang telah membantu penulis dalam penelitian.
7. Waluyo dan Ngatinem selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan. Beliau segalanya bagi penulis, memberikan doa, nasehat, bantuan secara moral dan materiil yang tak terhitung jumlahnya.
8. Ira Ambarwati *the best of my sister* yang selalu membantu penulis dalam segala hal.
9. Kakak-kakakku yang telah memberikan dukungan, semangat untuk selalu kuat, motivasi dan bantuannya kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku tercinta di Riany, Pita, Kiki, Sholiha, Vitri yang telah memberikan perhatian, bantuan serta semangatnya.
11. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2011 seperjuangan, yang telah memberikan arti tersendiri bagi penulis berupa kebersamaan, kerjasama, kesetiakawanan. Terimakasih dukungannya.
12. Teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial 2011, khususnya Meliya Morniwati, Pramudyah Ratna, dan Rully Rossita yang selalu ada buat penulis, menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga amal baik yang diberikan semua pihak tersebut dapat diterima disisi Allah SWT serta selalu mendapat limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya. Penulis hanya bisa mengucapkan *Jazakumullah Khairah Katsiran*.

Penulis menyadari penulisan skripsi tidak terlepas dari kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kesempatan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 27 Mei 2015



Era Ambarningsih

## ABSTRAK

Pendidikan adalah salah satu hak anak yang harus diperoleh sejak usia dini pada masa keemasan (*golden age*). Lembaga yang membantu anak dalam mendapatkan pendidikan sejak usia dini adalah Pos PAUD. Pos PAUD merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan sosial di bidang pendidikan bagi anak usia dini. Pemberian pelayanan pendidikan yang baik dimaksudkan agar anak bisa memperoleh hak-haknya. Ketika hak-hak anak terpenuhi maka kesejahteraan anak akan tercapai. Hal ini merupakan salah satu tema yang cukup menarik dalam penelitian dari aspek pelayanan Pos PAUD dan kesejahteraan anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelayanan di Pos (PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini Teratai Indah Padukuhan Dabag dalam mendorong kesejahteraan anak.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah para pengajar, orang tua, anak, dan tokoh masyarakat. Hasil pengumpulan data dideskripsikan, dibahas dan dianalisis dengan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai Mei 2015 di Pos (PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini Teratai Indah Padukuhan Dabag.

Temuan hasil penelitian menjelaskan bahwa pelayanan yang diberikan Pos PAUD Teratai Indah sudah mendorong upaya menuju pencapaian kesejahteraan anak di Padukuhan Dabag. Terbukti dengan adanya berbagai macam pelayanan di Pos PAUD mengenai pendidikan, kesehatan, agama, moral dan sosio emosional anak. Pos PAUD Teratai Indah menggunakan sistem pelayanan dengan menerapkan sistem kelembagaan yang memfokuskan pada penggunaan sumber daya yang relatif efektif dan efisien. Hambatan yang ada di Pos PAUD Teratai Indah yaitu kurang maksimalnya fasilitas bermain anak yang diberikan, sehingga masih perlu adanya peningkatan untuk penggunaan fasilitas. Manfaat Pos PAUD Teratai Indah bagi masyarakat Padukuhan Dabag salah satunya sebagai bentuk persiapan anak untuk memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi. Memenuhi hak-hak anak di bidang pendidikan sehingga kesejahteraan anak dapat tercapai.

***Keyword: pelayanan, kesejahteraan anak, PAUD***

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian.....	24
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM POS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERATAI INDAH.....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Wilayah.....	29
B. Sejarah Berdiri .....	30
C. Visi dan Misi.....	33
D. Struktur Kepengurusan.....	34

E. Profil Peserta Didik.....	36
F. Layanan dan Prestasi yang Diperoleh.....	38
G. Fasilitas dan Sarana Prasarana .....	40
<b>BAB III : PELAYANAN POS (PAUD) PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERATAI INDAH PADUKUHAN DABAG .....</b>	<b>43</b>
A. Peningkatan Kualitas Pelayanan di Pos PAUD Teratai Indah Padukuhan Dabag.....	43
B. Mewujudkan Kesejahteraan Anak Melalui Pelayanan Pos PAUD Teratai Indah Padukuhan Dabag .....	56
C. Manfaat Pelayanan Pos PAUD Teratai Indah Bagi Masyarakat Padukuhan Dabag.....	71
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Nama Tenaga Kepengurusan .....	34
Tabel 2.2	Daftra Nama Peserta Didik Tahun Ajaran 2014/2015 .....	36



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Struktur Kepengurusan Pos PAUD Teratai Indah .....	35
Gambar 3.1	Fasilitas Permainan Anak di Pos PAUD.....	52
Gambar 3.2	Perilaku Sosio Emosional Anak.....	63
Gambar 3.3	Pemeriksaan Tumbuh Kembang Anak.....	68



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul Optimalisasi Pelayanan Kesejahteraan Anak Di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Teratai Indah Padukuhan Dabag Condong Catur. Dalam penelitian ini terdapat penegasan judul, agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda. Maka peneliti memberikan pemahaman terhadap masalah yang diteliti. Beberapa istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah sebagai berikut:

##### 1. Optimalisasi Pelayanan

Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti yang terbaik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimal adalah *tertinggi, paling menguntungkan*.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini optimalisasi yang dimaksud adalah suatu kegiatan untuk mencapai proses dan hasil yang optimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (*jasa, uang*). Muhidin mendefinisikan pelayanan sosial dalam arti luas dapat diartikan sebagai pelayanan yang mencakup fungsi pengembangan, termasuk pelayanan kesejahteraan sosial dalam pendidikan, kesehatan, perumahan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm .628.



dan sebagainya.<sup>2</sup> Pelayanan sosial dapat diartikan sebagai seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>3</sup>

Optimalisasi pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu proses kegiatan dengan pemberian pelayanan yang sudah ada. Dengan pelaksanaan proses pelayanan yang sudah ada tersebut dimaksudkan bisa mencapai proses dan hasil yang optimal.

## **2. Kesejahteraan Anak**

Kesejahteraan anak menurut undang-undang adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial.<sup>4</sup> Menurut Johnson & Schwart (1991) pelayanan kesejahteraan bagi anak ditujukan untuk membantu memperbaiki kondisi anak dan keluarga untuk memperkuat kembali, melengkapi, atau mengganti fungsi orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya dengan merubah institusi-institusi sosial yang ada atau membentuk institusi baru.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Warto, dkk, *Efektifitas Program Pelayanan Sosial Di Panti dan Non Panti Rehabilitasi Korban Napza*, (Yogyakarta: B2P3KS,2009), hlm. 10.

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 13.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Bab 1, Pasal 1.

<sup>5</sup> Johnson & Schwartz dalam Ingata Khaizu, *Kesejahteraan Sosial dan Kesejahteraan Anak Serta Pendekatan Dalam Penanganan Anak Yang Berada Pada Pemukiman Rawan Untuk Tereksplorasi Secara Ekonomi dan Seksual*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009), hlm. 29.

### 3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 1990 adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur sekolah atau pendidikan luar sekolah.<sup>6</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kepanjangan dari kata PAUD. Dalam penelitian ini peneliti lebih sering menggunakan kata PAUD sebagai penjelasan tentang Pendidikan Anak Usia Dini, dengan alasan agar dalam penulisan lebih efisien dan efektif dan sesuai keindahan estetika penulisan karya ilmiah.

Penelitian ini mengkaji tentang proses mencapai kesejahteraan sosial anak yang berada di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Teratai Indah di Padukuhan Dabag. Adapun proses mencapai pelayanan yang optimal sangat dipengaruhi oleh para pengajar, pengurus, orang tua, tokoh masyarakat, maupun kader-kader yang mengurus Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Teratai Indah Padukuhan Dabag.

Proses optimalisasi yang dilakukan dengan pemberian layanan yang baik kepada anak-anak dimaksudkan agar dapat mendorong kesejahteraan anak. Maka optimalisasi pelayanan ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan anak di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Teratai Indah Padukuhan Dabag.

---

<sup>6</sup> Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 2.

## B. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini ilmu pendidikan telah mengalami perkembangan secara pesat. Salah satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas tentang pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang bertujuan sebagai pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal.<sup>7</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pembahasan yang sangat luas dan semakin menarik, karena usia dini merupakan awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan berpengaruh besar bagi kehidupannya kelak. Pendidikan anak usia dini adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa karena anak-anak adalah generasi penerus keluarga sekaligus bangsa.<sup>8</sup> Menanamkan pendidikan sejak usia sedini mungkin merupakan salah satu proses perkembangan bagi anak untuk menjadi generasi yang berkualitas. Selain itu PAUD merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terhadap pembentukan dan perkembangan anak, antara lain yaitu dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak,

---

<sup>7</sup> Meimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 72.

<sup>8</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 3.

setelah peran dari keluarga (orang tua). Meskipun pada dasarnya orang tua memiliki tanggung jawab yang pertama terhadap kesejahteraan anak.

Seperti halnya yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.<sup>9</sup> Kesejahteraan anak baik secara jasmani maupun rohani menjadi kebutuhan primer bagi anak, karena pada dasarnya hal tersebut sangat mempengaruhi aktivitas anak setiap harinya. Namun pada realitas yang ada kesejahteraan anak belum dapat dilakukan oleh anak itu sendiri sehingga hal tersebut merupakan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat maupun pemerintah dalam memenuhi kesejahteraan anak.

Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikannya. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini pemberian layanan kesejahteraan anak perlu diterapkan, sehingga anak-anak memperoleh hak-haknya. Seperti yang tercantum dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 ayat 2 menyatakan bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.<sup>10</sup> Disebutkan pula dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka

---

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Bab I, pasal 1.

<sup>10</sup> Kuntjojo, *Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, <http://dedisugiyono.wordpress.com/2009/01/19/konsep-konsep-dasar-pendidikan-usia-dini/>, (diakses Minggu, 11 Mei 2014, jam 08.12 WIB).

pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.<sup>11</sup>

Rasulullah SAW menganjurkan para orang tua untuk memberi bekal kebaikan kepada anak sejak dini "*minal mahdi ilal lahdi*" dengan pola pendekatan melalui permainan yang menggembirakan, tidak kasar, berdisiplin, dan ajarkan pengetahuan sesuai dengan tingkat usianya.<sup>12</sup> Menurut Risalah Hadist telah menjustifikasi akan pentingnya menyelenggarakan pendidikan kepada anak usia dini, justifikasi ini memberikan arti bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini merupakan perintah yang di dalamnya memiliki makna ibadah yang Agung. Disinilah islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak usia dini untuk membangun pribadi muslim yang kaffah.<sup>13</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini dilatarbelakangi agar dapat menciptakan kesejahteraan dalam bidang pendidikan bagi anak usia dini. Disamping itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini anak-anak bisa mendapatkan hak-haknya sebagai anak. PAUD Teratai Indah merupakan salah satu wahana pendidikan non formal di daerah Padukuhan Dabag. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini telah berdiri sejak 13 Januari 2009, hingga saat ini jumlah siswanya

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Bab III pasal 8.

<sup>12</sup> Tanpa Pengarang, *Masa Keemasan Anak*, <http://www.voa-islam.com/read/muslimah/2009/07/25/456/masa-keemasan-anak/#sthash.tMp5DjOG.dpbs>, (diakses Senin, 15 Juni 2015, jam 14.55).

<sup>13</sup> Anung Driyas, *Pendidikan Anak Usia Dini Pandangan Islam*, <http://anungdriyas.wordpress.com/karya-ilmiah/pendidikan-anak-usia-dini-pandangan-islam-tentang-anak/> (diakses Senin, 11 Juni 2015, jam 12.27 WIB).

mencapai 40 anak setiap tahun ajarannya dan tenaga kepengurusannya berjumlah 12 orang.<sup>14</sup>

PAUD Teratai Indah menjadi salah satu PAUD percontohan bagi desa-desa lainnya. Biaya yang diberikan setiap bulannya bagi peserta didik sebesar Rp.20.000,00, biaya tersebut tergolong murah sehingga bisa diikuti oleh masyarakat sekitar. Ruang kelas yang digunakan memanfaatkan lapangan *indoor* bulu tangkis Padukuhan Dabag. Meskipun demikian fasilitas yang diperlukan sudah tersedia lengkap seperti: meja, kursi, papan, alat permainan, serta alat-alat penunjang lainnya.<sup>15</sup>

Para pengajar di PAUD ini memberikan pengajaran dengan kasih sayang sebagai ibu. Mengingat para pengajar merupakan ibu-ibu yang sudah memiliki anak, sehingga naluri kasih sayang seorang ibu kepada peserta didik dapat diperoleh. Melihat latar belakang dari pengajar PAUD Teratai Indah tidak semuanya berasal dari sekolah Perguruan Tinggi Kependidikan. Para pengajar juga tidak mengetahui tentang kesejahteraan anak yang semestinya, karena pada dasarnya mereka hanya menerapkan naluri seorang ibu.

Pengajaran yang diberikan pada PAUD Teratai Indah ini dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai 11.00 WIB pada hari Selasa dan Kamis. Selama dua jam peserta didik diberikan pengajaran seperti bernyanyi, senam, istirahat, menulis maupun mewarnai dan lain-lain. Dalam pengajaran ini pengajar tidak

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Suryani, Pengajar PAUD, di Pos Pendidikan Anak Usia Dini Padukuhan Dabag (PAUD), tanggal 17 Mei 2014.

<sup>15</sup> Observasi Keadaan Kelas Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Padukuhan Dabag, tanggal 13 Mei 2014.

memaksakan anak untuk mengikuti semuanya namun mereka mengusahakan dan membujuk agar peserta didiknya mau mengikuti kegiatan dengan lancar.

Pengajar memberikan pelayanan prima kepada peserta didik agar mereka merasa nyaman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pelayanan yang diberikan juga harus mempertimbangkan tentang kesejahteraan anak PAUD, sehingga perlu adanya optimalisasi atau peningkatan pelayanan terhadap anak didik. Pelayanan yang diberikan pengajar kepada anak didik, merupakan salah satu faktor berkembangnya eksistensi Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Padukuhan Dabag.

Mengacu pada Undang-Undang Kesejahteraan Anak bahwa setiap anak berhak mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini, tidak terkecuali di PAUD Teratai Indah. Berangkat dari fakta tersebut, apakah PAUD Teratai Indah yang sudah enam tahun berdiri sudah memberikan layanan kesejahteraan anak bagi peserta didiknya secara optimal? Disini peneliti melakukan penelitian mengenai optimalisasi pelayanan kesejahteraan anak di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Teratai Indah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini memfokuskan pada optimalisasi pelayanan kesejahteraan anak di Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) Teratai Indah. Sehingga pertanyaan yang akan peneliti cari tahu jawabannya yaitu: “Bagaimana pelayanan di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Teratai Indah Padukuhan Dabag dalam mendorong kesejahteraan anak?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjabaran dari rumusan masalah di atas maka peneliti dapat menyimpulkan tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pelayanan di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Teratai Indah Padukuhan Dabag dalam mendorong kesejahteraan anak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian itu akan selalu mempunyai manfaat, manfaat praktis maupun manfaat teoritis. Berangkat dari rumusan masalah di atas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi pengasuh PAUD Teratai Indah, hasil penelitian dapat membantu dalam mengelola program kerja untuk siswa-siswi PAUD, sehingga siswa-siswi PAUD mendapatkan hak-hak anak dalam kesejahteraan anak.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.
2. Manfaat Teoritis:
  - a. Penelitian ini sebagai alat mempraktikkan teori-teori yang sudah diperoleh selama dibangku kuliah sehingga peneliti dapat menambah pengetahuan secara praktis masalah-masalah yang dihadapi khusus pada pelayanan kesejahteraan anak di PAUD.



## F. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan topik pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah banyak dilakukan pada masa-masa sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan namun juga memiliki perbedaan antara lain sebagai berikut:

Penelitian *pertama* adalah Risza Subekti (2010) yang berjudul “Peran Pendidik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi Kasus di PAUD Mutiara Harapan Singosaren, Banguntapan Bantul)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pendidik PAUD Mutiara Harapan kepada anak didiknya. Peran pendidik PAUD Mutiara Harapan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dan metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak yaitu metode peran, tanya jawab, bernyanyi dan bercerita.<sup>16</sup>

Persamaan dari penelitian Risza Subekti terletak pada lembaga yang menangani yaitu lembaga pendidikan anak usia dini. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang sebelumnya, terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini meneliti tentang pelayanan yang di berikan PAUD sehingga anak didik mendapatkan hak-haknya serta terciptanya kesejahteraan anak di Pos PAUD.

---

<sup>16</sup> Risza Subekti, *Peran Pendidik PAUD (Pendidikan Dasar Anak Usia Dini) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi di PAUD Mutiara Harapang Singosaren Banguntapan Bantul)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2010).

Penelitian *kedua* dilakukan oleh Nur'Aini (2013) dengan judul “Urgensi PAUD Dalam Mempersiapkan ke Jenjang Pendidikan Dasar (Studi Kasus Pada Kelompok Bermain Kelas Matahari PAUD Griya Nanda UIN Sunan Kalijaga). Hasil penelitian tersebut adalah adanya peran strategis dalam mempersiapkan dan membangun fondasi *stakeholder* pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar. Adanya penerapan metode yang tepat dalam mengembangkan aspek fisik, motorik, kognitif moral, sosial emosional dan bahasa. Hasil dari upaya yang dilakukan yaitu mengalami peningkatan yang cukup menunjukkan kekuatan fisik.<sup>17</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah permasalahan lembaga yang diangkat yaitu lembaga Pendidikan anak usia dini meskipun lokasinya berbeda. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pelayanan yang diberikan kepada anak didik PAUD agar mereka mendapatkan segala hak-haknya sehingga dapat mencapai tujuan kesejahteraan anak di Pos PAUD tersebut.

Penelitian *ketiga* dilakukan oleh Yunia Ervani (2011) dengan judul “Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-Nuur Dalam Transformasi Sosial di Krapyak Triharjo Sleman. Hasil penelitian tersebut adalah lembaga PAUD mengalami proses perubahan secara berkelanjutan dan menciptakan hasil akhir berupa perkembangan kelembagaan dari embrio menuju kedewasaan. Di samping itu memberikan pemahaman pada warga akan pentingnya pendidikan

---

<sup>17</sup> Nur'Aini, *Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mempersiapkan ke Jenjang Pendidikan Dasar (Studi Kasus Pada Kelompok Bermain: Kelas Matahari PAUD Griya Nanda UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

untuk anak sejak usia dini, mengoptimalkan kader PAUD untuk mengadakan layanan POS PAUD untuk melayani anak usia dini, membuka lapangan pekerjaan bagi warga Krapyak untuk menjadi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan PAUD, dan semakin memakmurkan warga Krapyak dengan menghidupkan nuansa keislaman yang kental.<sup>18</sup> Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu lembaga yang menangani Pendidikan anak usia dini meskipun lokasinya berbeda. Sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang pelayanan yang di berikan PAUD dalam memberikan kesejahteraan bagi anak didiknya sehingga kesejahteraan anak dapat tercipta di PAUD tersebut.

Penelitian *keempat* dilakukan oleh Endah Supriyati (2010) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabil Al-Muthi’in Maguwo Banguntapan Bantul)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi’in bertujuan untuk melahirkan generasi yang sholeh yaitu anak yang terpilih, berkualitas, tulus dalam peribadatan, berbuat sesuai kepatuhan dan unggul. Pembelajaran PAI di TKIT Salsabila Al-Muthi’in berhasil dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pilihan bagi para orang tua yang akan membekali putra-putrinya dengan bekal

---

<sup>18</sup> Yunia Ervani, *Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-Nuur Dalam Transformasi Sosial di Krapyak Triharjo Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

agama yang cukup memadai.<sup>19</sup> Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada permasalahan lembaga yang menangani pendidikan anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pelayanan yang di berikan Pos PAUD kepada anak didiknya agar anak didik mendapatkan hak-hak anak sehingga terwujudnya kesejahteraan anak di Pos PAUD.

## G. Kerangka Teori

Dalam memecahkan suatu masalah tidak cukup hanya dengan pemikiran dan data saja, melainkan harus dilandaskan pada suatu teori agar dapat lebih memperjelas dalam membahas permasalahan. Dengan demikian peneliti akan memberikan pengertian tentang hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut sebagai berikut:

### 1. Pelayanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelayanan adalah usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (*jasa, uang*). Menurut Samparan dalam Lijan, Pelayanan adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan.<sup>20</sup> Pelayanan menurut Kotler adalah sebagai aktivitas atau hasil yang dapat ditawarkan oleh sebuah lembaga kepada

---

<sup>19</sup> Endah Supriyati, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul)*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

<sup>20</sup> Lijan Poltak S, *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 5.

pihak lain yang biasanya tidak kasat mata dan hasilnya tidak dapat dimiliki oleh pihak lain.<sup>21</sup>

#### **a. Peningkatan Kualitas Pelayanan**

Pelayanan yang baik selalu ada hubungannya dengan pelayanan prima. Salah satu pengertian layanan prima adalah pelayanan dengan standar kualitas yang tinggi dan selalu mengikuti perkembangan kebutuhan pelanggan setiap saat, secara konsisten dan akurat serta berorientasi kepada kepuasan pelanggan.<sup>22</sup>

Peningkatan kualitas merupakan teknik dan manajemen melalui mana kita mengukur kualitas dari produk (barang dan/atau jasa), kemudian membandingkan hasil pengukuran itu dengan spesifik produk yang diinginkan pelanggan, serta mengambil tindakan peningkatan yang tepat apabila ditemukan perbedaan di antara kinerja aktual dan standar.<sup>23</sup>

Dengan adanya pelayanan yang baik maka tujuan dari pemberian pelayanan akan tercapai. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peningkatan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara.

---

<sup>21</sup> Tanpa Pengarang, "Pengertian Pelayanan: Apa itu Pelayanan?", <http://www.pengertianahli.com/2014/08/pengertian-pelayanan-apa-itu-pelayanan.html>, (diakses Senin, 80 Maret 2015, jam 11:12 WIB).

<sup>22</sup> Nina Rahmayanti, *Manajemen Pelayanan Prima Mencegah Pembelotan Dan Membangun Customer Loyalty*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 18.

<sup>23</sup> Vincent Gaspersz, *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2003), hlm. 1.

Pemberian pelayanan yang maksimal sangat dipengaruhi dengan kualitas pemberian jasa. Menurut Parasuraman (1998) adanya lima dimensi pokok dalam meningkatkan kualitas jasa, antara lain:<sup>24</sup>

- a. Keandalan (*Reliability*), Keandalan adalah kemampuan yang dapat diandalkan, akurat dan konsisten dalam mengerjakan jasa sesuai yang diharapkan konsumen.
- b. Daya tanggap (*Responsiveness*), daya tanggap adalah kemauan untuk memberikan pelayanan dan membantu konsumen dengan segera. Memberikan tanggapan kepada konsumen untuk membantu dan melayani sesegera mungkin.
- c. Jaminan (*Assurance*), jaminan kepastian adalah adanya pengetahuan dan kemampuan serta kesopanan yang dimiliki para karyawan dalam memberikan pelayanan kepada konsumen sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan tidak menimbulkan keraguan.
- d. Kemudahan Akses (*Empaty*), empati adalah adanya perhatian yang bersifat pribadi kepada pelanggan serta adanya upaya untuk memahami kebutuhan pelanggan.
- e. Penampilan Fisik (*Tangibel*), penampilan fisik adalah penampilan sarana fisik yaitu perlengkapan/peralatan, penampilan personil dan media komunikasi yang dapat dipergunakan dalam pelayanan yang diberikan.

---

<sup>24</sup> Aniek Indrawati, *Pengaruh Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan Terhadap Kepuasan Konsumen*, Jurnal, (Semarang: Universitas Negeri Malang, 2011), hlm. 27.

## b. Pelayanan Lembaga Sosial

Pelayanan sosial yaitu pelayanan yang digunakan sebagai seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>25</sup> Menurut Muhidin pelayanan sosial dalam arti luas dapat diartikan sebagai pelayanan yang mencakup fungsi pengembangan, termasuk pelayanan kesejahteraan sosial dalam pendidikan, kesehatan, perumahan dan sebagainya.<sup>26</sup>

Penyediaan pelayanan dasar (*core public service*) dalam konteks pendekatan sosial, berhubungan dengan penyediaan pelayanan dibidang pendidikan dan kesehatan.<sup>27</sup> Adapun bentuk pelayanan dasar adalah pendidikan dasar, pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan karena pendidikan merupakan salah satu komponen utama dalam lingkaran setan kemiskinan. Oleh karena itu untuk memotong lingkaran kemiskinan salah satu caranya adalah melalui perbaikan kualitas pendidikan.<sup>28</sup> Penyediaan pelayanan pendidikan dan kesehatan harus dilihat sebagai investasi jangka panjang yang harus disikapi secara bijak dengan

---

<sup>25</sup> Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 13.

<sup>26</sup> Wardo, dkk, *Efektifitas Program Pelayanan Sosial DiPanti dan Non Panti Rehabilitasi Korban Napza*, (Yogyakarta: B2P3KS,2009), hlm. 10.

<sup>27</sup> Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik, Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 19.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

pandangan dan pemikiran jauh kedepan, karena hasilnya baru akan dinikmati dimasa mendatang.<sup>29</sup>

Mengkaji kualitas pelayanan sebuah lembaga pelayanan sosial tidak dapat dipisahkan dari penilaian terhadap sistem kelembagaan secara keseluruhan.<sup>30</sup> Pendekatan ini dinamakan Model Sistem Keseluruhan, pendekatan ini melibatkan penelaahan terhadap tiga komponen sub sistem kelembagaan yang meliputi masukan (*Input*), Proses (*Process*), dan Keluaran (*Output*).<sup>31</sup> Adapun penjabaran dari model tersebut sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Masukan adalah karakteristik kelembagaan, termasuk sumber-sumber atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga, yang bisa mendukung efektivitas lembaga dalam memberikan pelayanan dan mencapai tujuan. Ada empat elemen penting yang perlu diperhatikan antara lain:
  - *Availability*: *stakeholder* atau pihak-pihak yang berkepentingan (sponsor, konstituen, klien) menilai jumlah dan pelayanan yang diberikan lembaga, serta kriteria sarana dan staf lembaga.
  - *Accessibility*: lokasi, biaya, dan waktu pelayanan yang mudah dijangkau oleh klien dan kelompok sasaran.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

<sup>30</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 186.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 186.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 187-188.



- *Responsiveness*: prosedur lembaga dan pelayanannya dapat merespon kebutuhan masyarakat dan isu-isu publik.
  - *Relevance*: jenis dan teknologi pelayanan yang ada dilembaga.
- 2) Proses adalah segenap prosedur yang diterapkan lembaga dalam memberikan pelayanan terhadap klien. Ada dua faktor yang bisa dijadikan pedoman dalam proses pelayanan lembaga, yaitu:
- *Productivity*: sumber-sumber digunakan secara efisien untuk mencapai tujuan lembaga.
  - *Performance*: perilaku-perilaku kerja para pegawai lembaga sesuai dengan standar profesional.
- 3) Keluaran adalah karakteristik klien pada saat lembaga selesai memberikan pelayanan terhadap klien.
- *Service Effectiveness*: pelayanan yang diberikan lembaga terhadap klien secara kausal berkaitan dengan pencapaian tujuan lembaga.

## 2. Kesejahteraan Anak

James Midgley mendefinisikan bahwa kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama yaitu: ketika masalah sosial dapat *dimenej* dengan baik, ketika kebutuhan terpenuhi, dan ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.<sup>33</sup>

Undang-Undang RI Nomor 6 tahun 1974 tentang Kesejahteraan Sosial, didalamnya menjelaskan bahwa, Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan serta penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi

---

<sup>33</sup> Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm.72.

rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan mental yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan jiwa pancasila.<sup>34</sup>

Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>35</sup>

Kesejahteraan sosial memiliki makna yang sangat luas, oleh karena itu perlu adanya pengertian terkait kesejahteraan anak. Dengan demikian sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No.04 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak Bab I, pasal 1 yaitu:<sup>36</sup>

- a. Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghimpunan yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan secara wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.
- b. Usaha kesejahteraan adalah usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak.

---

<sup>34</sup> Argyo Demantoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006), hlm. 45.

<sup>35</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Bab 1 pasal 1.

<sup>36</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Bab I, pasal 1.

Kesejahteraan anak memiliki kaitannya dengan hak-hak anak yang harus diperoleh. Perlindungan anak untuk mendapatkan hak-hak anak dijamin dalam Undang-Undang nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak. Hal tersebut bertujuan untuk melindungi hak-hak anak, berikut ini merupakan hak-hak anak menurut Undang-Undang antara lain:<sup>37</sup>

- a. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik didalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar.
- b. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan negara yang baik dan berguna.
- c. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan.
- d. Anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar.

### **3. Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Driyarkara dalam Suharno, pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Dalam *Dictionary of Education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh

---

<sup>37</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, Bab II, pasal 2.

lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.<sup>38</sup>

Pendidikan anak usia dini menurut Hibana adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.<sup>39</sup> Tujuan dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.<sup>40</sup>

Dalam pendidikan anak usia dini ini ada yang perlu dipahami yaitu hakikat pendidikan anak prasekolah antara lain:<sup>41</sup>

- a. Pusat pengembangan kepribadian anak (*child development centre*) yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan bakat-bakatnya secara optimal. Disamping itu memberikan bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat-sifat, nilai-nilai dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Pusat kesejahteraan anak (*child welfare centre*), maksudnya adalah taman kanak-kanak yang memberikan pembinaan kesejahteraan yang diperlukan

---

<sup>38</sup> Suharno, *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Calon Guru)*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2008), hlm. 5.

<sup>39</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI, 2002), hlm. 2.

<sup>40</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) hlm. 5.

<sup>41</sup> Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan*, hlm. 3-4.

anak dalam masa mudanya untuk mencegah timbulnya akibat yang negatif dikemudian hari.

- c. Sebagai usaha untuk membantu orang tua atau keluarga, yakni dalam membantu kehidupan jasmani dan rohani anak yang diperlukan bagi pengembangan kepribadiannya.
- d. Sebagai usaha untuk memajukan masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yakni dengan membina generasi muda sedini mungkin secara terencana, mantap serta penuh tanggung jawab.

Menurut pandangan Luther, pendidikan ditempatkan sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan anak.<sup>42</sup> Dalam hal ini pendidikan berlangsung secara alami dengan memperhatikan aspek kematangan (*maturation*) dan memberi kesempatan pada anak untuk menggunakan seluruh inderanya.<sup>43</sup>

Pendidikan juga harus didasarkan pada pengaruh objek pembelajaran, serta sangat menekankan pada pengembangan aspek sosial sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna.<sup>44</sup> Pendidikan sosial akan berkembang jika pendidikan dimulai dengan pendidikan keluarga yang baik.

Tingkat pencapaian perkembangan anak digambarkan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan tercapai oleh anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi

---

<sup>42</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 2.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

<sup>44</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan*, hlm. 4.

aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional. Kemampuan pemahaman dalam motorik, bahasa atau kognitif, sosio emosional, agama dan moral serta kesehatan merupakan standar perkembangan anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini.<sup>45</sup>

Pertumbuhan anak juga mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada kartu menuju sehat dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Tingkat perkembangan anak yang optimal membutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.<sup>46</sup>

Pola pendidikan anak sangat mempengaruhi cara berinteraksi anak dengan keluarga maupun lingkungan sosialnya. Adanya dimensi yang perlu diperhatikan dalam mengarahkan anak usia dini salah satunya adalah perkembangan sosial, yaitu peduli pada identitas anak, hubungan satu sama lain dan memahami lingkungan tempat tinggal dan keadaan masyarakat.<sup>47</sup> Konsep pendidikan yang dikembangkan *Montessori* yaitu adanya perhatian dan cintanya yang besar pada anak-anak yaitu "*follow the child*" (mengikuti anak-anak), menjadikan anak-anak sebagai subjek bukan objek pendidikan.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Peraturan Menteri Nomor.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, <http://www.scribd.com/mobile/doc/16479440/Permendiknas-Nomor-58-Tahun-2009-Tentang-Standar-Pendidikan-Anak-Usia-dini>. (diakses tanggal 16 Maret 2015, jam 10.48 WIB).

<sup>46</sup> *Ibid.*,

<sup>47</sup> Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. ix.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. xvi.

## H. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan secara mendalam fenomena tentang optimalisasi pelayanan kesejahteraan anak di pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Padukuhan Dabag Condong Catur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian kualitatif bersifat relative, tafsiriah dan interpretatif.<sup>49</sup> Penelitian ini berjenis penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala.<sup>50</sup> Dengan demikian penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang lain dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan menafsirkan tentang dunia di sekitarnya.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para informan yang memiliki pengaruh dalam pelayanan PAUD antara lain: pengajar, kader, orang tua, anak-anak, dan tokoh masyarakat sekitar. Pemilihan informan dalam proses wawancara ini ditentukan untuk melihat kebenaran data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.

Di samping itu yang menjadi objek penelitian adalah tema dari penelitian ini yaitu Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) demi mendorong

---

<sup>49</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 40.

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Researh*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980), hlm.136.

Kesejahteraan Anak. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) demi mendorong Kesejahteraan Anak.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Ada berbagai macam sumber data yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah dengan teknik wawancara dan observasi serta data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Bisa disimpulkan pula observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mengadakan pengamatan secara langsung kepada informan yaitu kader, pengajar, orang tua, anak-anak dan tokoh masyarakat lainnya. Di samping itu peneliti mencatat perilaku dan kegiatan yang terjadi pada keadaan yang

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 115.



sesungguhnya dan mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan serta data yang diperlukan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>52</sup> Dalam wawancara peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain (*Indepth interview*).<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara informal dan bersifat terbuka. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan antara narasumber dengan peneliti dalam situasi apapun. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah anak-anak selaku penerima layanan, para kader, pengajar, orang tua, dan tokoh masyarakat di Padukuhan Dabag.

#### **c. Dokumentasi**

Berbagai dokumentasi data yang didapatkan dari penelitian diharapkan dapat menjelaskan melalui bahan catatan atau tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang dilakukan penelitian. Adapun dokumentasi yang didapatkan antara lain: dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, foto dan lain-lain.

---

<sup>52</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

<sup>53</sup> Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 116.

#### **4. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis dan akurat sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Data-data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian dikumpulkan, diolah, diinterpretasikan dengan menggunakan kalimat sehingga mudah untuk dipahami.

#### **5. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Teratai Indah, yang beralamatkan di Jalan Wahid Hasyim, Padukuhan Dabag, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Wilayah yang menjadi objek penelitian ini memiliki daya tarik tersendiri oleh peneliti terkait pendirian, pelayanan dan pengelolaan Pos PAUD.

#### **6. Objektivitas dan Keabsahan Data**

Pembuktian validitas data dalam penelitian sangat ditentukan oleh kredibilitas temuan dan intepretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi objek secara nyata atau sebenarnya. Disamping itu agar kondisi tersebut dapat terpenuhi maka dilakukan perpanjangan observasi, pengamatan yang terus menerus, triangulasi data yaitu mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dari narasumber, dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi.

## **7. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dituangkan kedalam 4 bab. Berikut ini uraian dari keempat bab tersebut:

BAB I berisi latar belakang masalah yang sebelumnya ditegaskan dengan penegasan judul penelitian, dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan.

BAB II membahas tentang gambaran umum Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Padukuhan Dabag Condong Catur. Gambaran umum meliputi keadaan geografis, visi misi, struktur kepengurusan, sejarah berdiri, sarana dan prasarana.

BAB III membahas tentang pelayanan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Padukuhan Dabag demi mendorong kesejahteraan anak. Pembahasan mengenai pelayanan pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada anak didik agar anak didik mendapatkan hak-haknya sebagai anak sehingga kesejahteraan anak dapat tercapai.

BAB IV penelitian ini diakhiri dengan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti melaksanakan penelitian tentang Optimalisasi Pelayanan Kesejahteraan Anak di Pos (PAUD) Pendidikan Anak Usia Dini Teratai Indah Padukuhan Dabag, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Peningkatan kualitas pelayanan di Pos PAUD Teratai Indah Padukuhan Dabag.

Pos PAUD Teratai Indah menerapkan sistem kelembagaan yang meliputi masukan (*Input*), proses (*Process*), dan keluaran (*Output*) dalam meningkatkan kualitas pelayanannya. Dengan penerapan ketiga komponen tersebut dimaksudkan agar pelayanan di Pos PAUD Teratai Indah efektif dan efisien.

Komponen pertama yaitu sumber daya yang ada di Pos PAUD Teratai Indah. Sumber daya dapat dibedakan menjadi empat meliputi: *Availability*, *Accessibility*, *Responsiveness* dan *Relevance*. Kategori *Availability* meliputi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), sumber dana, sumber daya manusia, sarana prasarana dan pelayanan yang diberikan Pos PAUD Teratai Indah. Kategori *Accessibility* meliputi lokasi Pos PAUD, biaya yang dibebankan kepada peserta didik, dan waktu pelayanan yang diberikan. Kategori *Responsiveness* merupakan prosedur dan pelayanan yang diberikan sehingga bisa merespon kebutuhan masyarakat disekitarnya. Kategori *Relevance* meliputi jenis teknologi yang digunakan Pos PAUD Teratai Indah dalam memberikan pelayanan yang baik.

Komponen yang kedua yaitu prosedur pelayanan di Pos PAUD Teratai Indah. Faktor yang dapat dijadikan pedoman dalam proses pelayanan di Pos PAUD, yaitu faktor *Productivity* dan *Performance*. *Productivity* merupakan sumber-sumber yang ada di Pos PAUD Teratai Indah digunakan secara efisien dan efektif. *Performance* merupakan bentuk perilaku pengajar maupun staf administrasi yang sesuai dengan standar profesional.

Komponen yang ketiga yaitu hasil dari pelayanan di Pos PAUD Teratai Indah. Semua instansi yang memberikan pelayanan akan mendapatkan hasil atau manfaat dari pelayanan tersebut. Hasil yang diperoleh dari pelayanan di Pos PAUD dapat dilihat dari *Effectiveness*, yaitu pelayanan yang diberikan Pos PAUD Teratai Indah terhadap peserta didik secara kausal berkaitan dengan pencapaian tujuan dari Pos PAUD itu sendiri. Anak-anak padukuhan Dabag khususnya dari keluarga miskin mendapatkan pelayanan pendidikan anak usia dini.

Peningkatan kualitas pelayanan dilakukan agar tercapainya tujuan dari Pos PAUD Teratai Indah. Adanya masukan, proses dan keluaran yang terarah akan mendorong tercapainya tujuan Pos PAUD. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengelolaan Pos PAUD mengalami kendala pada aspek keuangan. Kurangnya pengetahuan dan peran pengurus Pos PAUD dalam memanfaatkan sumber dana yang ada, menjadikan Pos PAUD mengalami hambatan di aspek keuangan. Fasilitas yang ada di Pos PAUD telah dipergunakan dengan baik, namun kurangnya prasarana/tempat bermain anak menjadikan belum maksimal dalam penggunaannya.

## 2. Mewujudkan kesejahteraan anak melalui pelayanan Pos PAUD Teratai Indah Padukuhan Dabag

Pemberian pelayanan yang baik terhadap peserta didik dapat menunjang tercapainya tujuan dari Pos PAUD Teratai Indah. Pelayanan di Pos PAUD Teratai Indah dapat dibedakan menjadi lima aspek antara lain: pendidikan/kognitif, motorik, sosio emosional, agama dan moral, serta kesehatan.

Pemberian pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan kepada peserta didik dan orang tua/wali murid.

Pemberian pelatihan motorik ada dua macam, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Pelatihan motorik dimaksudkan untuk melatih pergerakan tubuh dan keterampilan dari anak.

Sosio emosional diberikan kepada anak sejak usia dini di Pos PAUD Teratai Indah. Pembiasaan mengenal lingkungan, bersosialisasi dengan teman sebaya, memiliki sikap simpati dan empati terhadap orang lain merupakan salah satu pembelajaran di Pos PAUD di bidang sosio emosional.

Agama dan moral diperkenalkan kepada anak di usia sedini mungkin karena agama merupakan pondasi dasar dari kehidupan. Membiasakan anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar, berperilaku baik terhadap orang tua, pengajar maupun teman sebaya merupakan pembelajaran yang diberikan Pos PAUD Teratai Indah di aspek agama dan moral.

Posyandu merupakan salah satu pemberian pelayanan Pos PAUD Teratai Indah di bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan diberikan untuk mengetahui

tumbuh kembang anak dan kondisi kesehatan anak sejak usia dini. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan antara lain: pemberian makanan empat sehat lima sempurna, sosialisasi tumbuh kembang anak kepada orang tua, rujukan kesehatan bagi anak yang sakit.

Berbagai bentuk pelayanan yang diberikan Pos PAUD Teratai Indah kepada peserta didik dan orang tua/wali. Pemberian pelayanan tersebut dimaksudkan untuk mewujudkan kesejahteraan anak terutama di bidang pendidikan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya pelayanan yang diberikan Pos PAUD Teratai Indah dapat mewujudkan kesejahteraan anak di Padukuhan Dabag. Masih kurang maksimalnya fasilitas bermain anak, membuat pengajar dan orang tua merasa khawatir dengan keamanan bermain *outdoor* di Pos PAUD Teratai Indah. Hal ini karena area permainan *outdoor* lantainya beralaskan ubin, sehingga tidak aman bagi anak jika bermain tanpa pengawasan dari orang tua maupun pengajar.

### 3. Manfaat pelayanan Pos PAUD Teratai Indah bagi masyarakat Padukuhan Dabag

Semua bentuk pelayanan yang diberikan anak memiliki manfaat bagi penerima pelayanan. Manfaat dari Pos PAUD dapat dibedakan menjadi empat macam antara lain: sebagai pusat pengembangan kepribadian anak (*child development centre*), sebagai pusat kesejahteraan anak (*child welfare centre*), sebagai usaha dalam membantu orang tua anak, dan sebagai usaha memajukan masyarakat dilingkungan sekitar.

Pos PAUD Teratai Indah menjadi pusat perkembangan kepribadian anak karena Pos PAUD memberikan pelatihan atau pengajaran kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Mengembangkan kepribadian yang dimiliki anak harus dengan proses. Langkah awal yang dilakukan dengan cara mendekati peserta didik agar mereka nyaman dengan para pengajar, selanjutnya mencari tahu kepribadian atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik dan menemani anak untuk melatih bakat yang dimiliki.

Pos PAUD Teratai Indah menjadi pusat kesejahteraan anak karena di Pos PAUD anak-anak mendapatkan hak-haknya. Ketika anak-anak terpenuhi hak-haknya maka kesejahteraan bagi anak akan tercapai. Adapun hak-hak anak antara lain: (a) mendapatkan pengasuhan, perawatan, bimbingan dan kasih sayang dari keluarga maupun dari masyarakat sekitarnya sehingga anak bisa berkembang dengan wajar. (b) mendapatkan pelayanan dalam mengembangkan kemampuan anak di kehidupan sosialnya. (c) mendapatkan perlindungan dan pemeliharaan yang baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan. (d) mendapatkan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Tercapainya hak-hak anak di Pos PAUD akan lebih maksimal jika hak-hak anak di lingkungan keluarga juga terpenuhi.

Pos PAUD menjadi bentuk usaha untuk membantu orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak. Adanya orang tua yang kurang berpengetahuan tentang pendidikan anak membuat Pos PAUD memberikan pelayanan kepada



orang tua. Pos PAUD dapat memberikan pengetahuan atau pembelajaran terkait cara mengasuh, merawat dan mendidik anak usia dini.

Pos PAUD Teratai Indah menjadi bentuk usaha untuk memajukan masyarakat. Memberikan pelayanan pendidikan kepada anak usia dini merupakan langkah dasar dalam mengembangkan generasi penerus bangsa termasuk membantu anak-anak untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan masyarakat Padukuhan Dabag melalui bidang pendidikan.

Berbagai macam manfaat yang didapatkan oleh orang tua, anak, dan masyarakat dengan adanya Pos PAUD Teratai Indah di Padukuhan Dabag. Namun kurangnya sosialisasi secara formal kepada masyarakat terkait pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, sehingga masih adanya orang tua yang belum menyekolahkan putra putrinya di Pos PAUD Teratai Indah. Adanya anggapan bahwa pendidikan usia dini belum wajib karena usia dini masanya anak untuk bermain, sehingga belum keseluruhan anak di Padukuhan Dabag mendapatkan manfaat dari pelayanan di Pos PAUD Teratai Indah.

## **B. Saran-Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, selama peneliti berada di lapangan peneliti merasa bahwa pelayanan di Pos PAUD Teratai Indah Padukuhan Dabag dalam mendorong kesejahteraan anak sudah baik. Meskipun demikian ada beberapa masukan kepada Pos PAUD Teratai Indah Padukuhan Dabag guna

meningkatkan pelayanan demi mewujudkan kesejahteraan anak di Padukuhan Dabag.

1. Agar seluruh anak-anak di Padukuhan Dabag bisa mendapatkan pelayanan di Pos PAUD Teratai Indah alangkah baiknya diadakan sosialisasi tersendiri secara formal kepada masyarakat Padukuhan Dabag tentang pentingnya pendidikan anak di usia dini, sehingga masyarakat mengetahui pentingnya pendidikan anak usia dini bagi putra putrinya dan tidak ada lagi orang tua yang enggan menyekolahkan putra putrinya di usia dini.
2. Untuk mengurangi permasalahan kekurangan dana dalam mengelola Pos PAUD Teratai Indah alangkah baiknya para kader dibantu oleh pihak-pihak yang terkait mengajukan permohonan dana kepada pemerintah setempat untuk mendapatkan bantuan dana. Selain itu mengaktifkan kembali kegiatan pengambilan dana yang diberikan oleh para donatur tetap, karena selama ini pemberian dana dari donatur tetap lama tidak diambil.
3. Penggunaan fasilitas permainan *outdoor* yang belum maksimal membuat kekhawatiran tersendiri bagi orang tua dan pengajar untuk keselamatan anak ketika bermain. Oleh karena itu sebaiknya Pos PAUD bisa segera menyediakan tempat bermain anak secara aman.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku:

- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Aniek Indrawati, *Pengaruh Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan Terhadap Kepuasan Konsumen*, Jurnal, Semarang: Universitas Negeri Malang, 2011.
- Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Argyo Demantoto, *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Hardiyansyah, *Kualitas Pelayanan Publik, Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Hibana S, Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PGTKI Press, 2002.

- Lijan Poltak S, *Reformasi Pelayanan Publik, Teori, Kebijakan dan Implementasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Meimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nina Rahmayanti, *Manajemen Pelayanan Prima Mencegah Pembelotan Dan Membangun Customer Loyalty*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suharno, *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar Bagi Calon Guru)*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press), 2008.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1980.
- Vincent Gaspersz, *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2003.
- Warto, dkk, *Efektifitas Program Pelayanan Sosial Di Panti dan Non Panti Rehabilitasi Korban Napza*, Yogyakarta: B2P3KS, 2009.

#### **Referensi Skripsi:**

- Endah Supriyati, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Johnson & Schwartz dalam Ingata Khaizu, *Kesejahteraan Sosial dan Kesejahteraan Anak Serta Pendekatan Dalam Penanganan Anak Yang Berada Pada Pemukiman Rawan Untuk Tereksplorasi Secara Ekonomi dan Seksual*, Skripsi, Jakarta: Universitas Indonesia, 2009.
- Nur'Aini, *Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Mempersiapkan ke Jenjang Pendidikan Dasar (Studi Kasus Pada Kelompok Bermain: Kelas Matahari PAUD Griya Nanda UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Risza Subekti, *Peran Pendidik PAUD (Pendidikan Dasar Anak Usia Dini) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak (Studi di PAUD Mutiara Harapan Singosaren Banguntapan Bantul)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Yunia Ervani, *Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) An-Nuur Dalam Transformasi Sosial di Krapyak Triharjo Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

### **Referensi Undang-Undang:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 04 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

### **Referensi Website:**

Anung Driyas, *Pendidikan Anak Usia Dini Pandangan Islam*, <http://anungdriyas.wordpress.com/karya-ilmiah/pendidikan-anak-usia-dini-pandangan-islam-tentang-anak/> (diakses Senin, 11 Juni 2015, jam 12.27 WIB).

Kuntjojo, *Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, <http://dedisugiyono.wordpress.com/2009/01/19/konsep-konsep-dasar-pendidikan-usia-dini/>, (diakses Minggu, tanggal 11 Mei 2014, jam 08.12 WIB).

Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, <http://www.scribd.com/mobile/doc/16479440/Permendiknas-Nomor-58-Tahun-2009-Tentang-Standar-Pendidikan-Anak-Usia-dini>. (diakses tanggal 16 Maret 2015, jam 10.48 WIB).

Tanpa Pengarang, *"Pengertian Pelayanan: Apa itu Pelayanan?"*, <http://www.pengertianahli.com/2014/08/pengertian-pelayanan-apa-itu-pelayanan.html>, (diakses Senin, tanggal 8 Maret 2015, jam 11:12 WIB).

Tanpa Pengarang, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, <http://evadstreaklov.blogspot.com/2014/10/pengaruh-lingkungan-terhadap-html?m=1>, (diakses Senin, tanggal 18 Mei 2015, jam 21.07 WIB).

## Kedaaan Ruang Kelas Pos Paud Teratai Indah



## Kegiatan di Pos PAUD Teratai Indah

